

PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TK AL-AZIEZ KELOMPOK B PABEAN CANTIAN SURABAYA

Lilik Nur Jannah
Prodi PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kebiasaan yang dilakukannya, salah satunya adalah kebiasaan membaca. Dari pengalaman dan pengamatan yang didapat oleh peneliti pada anak TK Al- Aziez kelompok B Pabean Cantian Surabaya kemampuan membaca permulaannya masih rendah dalam merangkai kata menjadi kalimat pendek saja masih merasa kesulitan dikarenakan dalam mengajarkan membaca permulaan guru tidak menggunakan media, sehingga proses belajar menjadi membosankan. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Al-Aziez kelompok B Pabean Cantian Surabaya Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 nilai ketuntasan yang diperoleh hanya 54%, sedangkan pada pertemuan 2 mencapai nilai 67%, namun pada siklus II pertemuan 1 mengalami perubahan hasil yaitu 71% dan pada pertemuan 2 akhirnya mendapatkan nilai 83%. Simpulan yang didapat menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK Al-Aziez kelompok B. Saran kepada para guru khususnya bagi guru taman kanak-kanak yang ingin mengajarkan kemampuan membaca permulaan pada anak hendaknya menggunakan media yang bervariasi

Kata Kunci: media kartu kata, membaca permulaan

Abstract

Education is the human's conscious effort in developing personality and their habits. One of their habits is reading. Based on the experience and observation of the research toward the B group children at TK Al-Aziez Pabean Cantian Surabaya, their early reading skill is very low. Moreover, they get difficulties in arranging the words into a short sentence. It is because their teachers do not use media to teach their students in early reading skill. It causes their learning process become a boring activity. This research aims to know the extent of using word cards to improve B group children's early reading skill at TK Al-Aziez Pabean Cantian Surabaya. This research is a classroom action research. Based on the observation in the first cycle, the passing score is only 54% in the first meeting, and it becomes 67% in the second meeting. In the second cycle, their result is 71% in the first meeting, and it becomes 83% in the second meeting. The conclusion shows that learning process by using word card can improve B group children's early reading skill at TK Al-Aziez. The suggestion given to the teachers, especially kindergarten teachers who want to teach early reading skill to their children is that they should use various media.

Keywords : word card, early reading skill.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kebiasaan yang dilakukannya, salah satunya adalah kebiasaan membaca. Berbicara sering merupakan proses belajar alami, sementara membaca memerlukan usaha dan pembelajaran tertentu. Dengan membaca manusia akan dapat menguasai segala ilmu, kunci utama untuk masuk pada ruang ilmu dan pengetahuan tersebut tiada lain adalah

dengan membaca. Membaca adalah salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca (Masjidi 2007:1), agar anak senang membaca guru atau orang tua harus bisa memberi stimulasi dengan cara memberi kartu-kartu bergambar yang dibawahnya bertuliskan kata-kata yang sesuai dengan gambar yang dilihatnya, mengajak bermain dengan menggunakan kartu kata, menciptakan lingkungan yang menghadirkan banyak tulisan sehingga dapat

memancing anak untuk menanyakan tentang tulisan yang dilihatnya

Dari pengalaman dan pengamatan yang didapat oleh peneliti di kelompok B TK AL-Aziez Pabean Cantian Surabaya yang memiliki 24 anak didik, yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 10 Perempuan ternyata terdapat 20 anak yang kemampuan membaca permulaannya masih rendah, dikarenakan dalam mengajarkan membaca permulaan guru tidak menggunakan media, anak hanya melihat tulisan dari guru yang ada di papan tulis saja sehingga proses belajar menjadi membosankan. Menurut Masidji (2007:19) yang terjadi selama ini dalam pengenalan kosa kata pada anak-anak dengan menuliskan di papan tulis dan anak banyak yang tidak memperhatikan dan akhirnya kelas menjadi gaduh dan ramai, setelah didengar berulang-ulang anak tetap lupa dan dimungkinkan karena pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi anak sehingga penguasaan kosa kata anak sangat kurang

Peran media dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini sangatlah penting mengingat pada usia dini perkembangan anak berada pada masa berfikir konkrit, karena itulah peneliti mencoba menggunakan media kartu kata agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Pembelajaran yang paling efektif pada anak usia dini adalah dengan bermain. Melalui bermain akan mengaktifkan semua kemampuan anak, termasuk kemampuan membaca permulaannya, dengan bermain anak tidak merasa terbebani, dia merasa nyaman dan rileks padahal sebenarnya dia sedang belajar. Belajar sambil bermain Bermain seraya belajar, itulah model pembelajaran di Paud termasuk TK. Peneliti berharap dengan bantuan media kartu kata anak-anak dapat termotivasi dalam meningkatkan minat baca sejak usia dini, dan dapat meningkatkan kemampuan dasarnya dalam bidang bahasa yang pada akhirnya diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar. Menurut Masjidi (2007:25) bahasa adalah suatu ungkapan kepada orang lain, bahasa ini bisa melalui suara, kata-kata atau dalam bentuk tindakan. Budaya membaca perlu dikembangkan sejak usia dini (pra sekolah). R.Masrib Sareb Putra (2008:3) mengatakan budaya membaca perlu dikembangkan bukan hanya ketika anak memasuki usia

sekolah melainkan juga sejak si jabang masih dalam kandungan.

Karena itulah peneliti berkeinginan agar budaya membaca mulai ditanamkan sejak usia dini, peneliti juga ingin memberikan bekal pada anak-anak TK AL-Aziez Pabean Cantian Surabaya agar setelah tamat dari TK mereka tidak merasa kesulitan dalam membaca di tingkat Sekolah Dasar, karena membaca di tingkat Sekolah Dasar adalah salah satu kompetensi yang ditekankan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada anak TK AL-Aziez kelompok B Pabean Cantian Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang ada ialah :Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK AL-Aziez kelompok B Pabean Cantian Surabaya

Berdasarkan penetapan rumusan masalah yang telah ditulis di atas maka peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK AL-Aziez kelompok B Pabean Cantian Surabaya.

Salah satu bidang pengembangan dalam kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa, menurut Suyanto (dalam Susanto, 2011:74) pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis.

Sujiono (2009:185) mengatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan ini memiliki empat ketrampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Montolulu (2005:6.4) mengatakan bahwa aspek pengembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah :

Menirukan 2 – 4 urutan angka, kata

Mengikuti 2 – 5 perintah sekaligus

Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa ,

bagaimana, dan sebagainya dengan kalimat yang lengkap

Menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan guru

Memberikan keterangan/ informasi lengkap tentang suatu hal

Memberikan batasan beberapa kata/benda

Berbicara lancar dengan kalimat yang kompleks

Memecahkan masalah dengan berdialog

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati).. Dalam Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak disebutkan bahwa membaca dapat ditunjukkan dengan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan).

Menurut Tzu (dalam Susanto, 2011:84) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata.

Adapun menurut Hartati (dalam Susanto, 2011:84) membaca adalah kegiatan mental dan fisik untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. .

Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2011:83) membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak prasekolah .dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran Dalam Buku Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak 2010, secara umum, melalui kegiatan persiapan membaca diharapkan peserta didik dapat membentuk perilaku membaca, mengembangkan beberapa kemampuan sederhana dan ketrampilan pemahaman serta mengembangkan kesadaran huruf.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad (2007:3) mengatakan bahwa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah : Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafis, bagan, poster, kartun dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi karna mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model

penampang, model susun dan lain – lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, OHP dan lain – lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya tetapi dari fungsi dan penggunaannya dalam membantu mempertinggi proses belajar mengajar.

Kartu kata adalah kartu yang berbentuk lembaran-lembaran persegi panjang atau bentuk yang lainnya (bentuk buah, binatang dan lain-lain) yang bertuliskan kata-kata yang mudah dicerna anak-anak terutama yang masih berusia balita. Dengan menggunakan kartu kata kegiatan pembelajaran di TK dapat dilakukan sambil bermain, karena dengan bermain anak tidak merasa terbebani untuk belajar membaca seperti orang dewasa, dengan bermain anak menemukan kebebasan untuk berekspresi dan mengutarakan pendapatnya.

Setelah anak memahami dan mengerti tulisan dalam kartu kata dengan ukuran yang besar diharapkan mereka juga memahami tulisan dalam bentuk teks book.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas bersama-sama.Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2006:10).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. Dikatakan sebagai penelitian kualitatif, karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan adanya perencanaan, adanya perlakuan terhadap subyek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

Sesuai dengan Jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka peneliti menggunakan model penelitian dari penelitian tindakan Model Arikunto yaitu seperti dikemukakan dalam skema berikut ini



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK (Arikunto 2010)

Menurut Arikunto (2010:138) tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas seperti digambarkan dalam gambar bagan 3.1 melalui tahapan sebagai berikut :

Tahapan I : Perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa dimana, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
 Tahapan II : Pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi pelaksanaan
 Tahapan III : Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
 Tahapan IV : Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.
 Istilah refleksi sebenarnya lebih tepat diberikan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan

Subyek penelitian media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah siswa-siswi TK Al-Aziez kelompok B yang berjumlah 24 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 perempuan. Lokasi penelitian tindakan kelas dilakukan di TK Al-Aziez yang beralamat di Semut IV / 15-17 Pabean Cantian Surabaya, adapun waktu yang digunakan untuk kegiatan penelitian adalah mulai bulan April 2012 sampai Mei 2012

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus, dalam satu siklus dilakukan dua kali pertemuan . Tiap-tiap siklus memiliki empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi

Rincian Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

Tahap perencanaan dalam penelitian meliputi :

- Melakukan analisa kurikulum untuk menentukan indikator yang akan digunakan sebagai tolak ukur penelitian
- Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).

- Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata.

- Menyiapkan lembar kerja siswa

- Menata ruang kelas agar anak merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

- Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Akhir

Pengamatan.

Pengamat melaksanakan observasi atau pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian juga masukan agar dapat melakukan refleksi untuk kegiatan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Hasil yang dapat pada tahapan pelaksanaan dan observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat mengadakan refleksi. Dengan melihat data observasi guru dapat mengevaluasi diri sendiri dan dapat melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu kata. Selain itu refleksi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklusnya.

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam melakukan pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode observasi.

Metode Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian

terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto.2010:199). Metode observasi digunakan bertujuan untuk mengamati dan melihat kemampuan anak dalam kegiatan membaca permulaan .

Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada anak dan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka peneliti menggunakan 3 tabel observasi yaitu :

- Tabel Observasi Kegiatan Guru
- Tabel Observasi Aktifitas Anak
- Tabel Observasi Kemampuan membaca permulaan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Berdasarkan jenis metode pengumpulan data, untuk data yang didapat dari metode observasi dianalisis menggunakan teknik analisis non statistik. Menurut Sudijono (2010 : 43) dalam proses analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik sederhana dengan rumus persentase, kemudian dicocokkan dengan kriteria dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban yang diperoleh

N = Banyaknya individu

Kreteria ketuntasan belajar tiap anak dalam kegiatan membaca permulaan yang menggunakan media kartu kata adalah $\geq 75\%$ %, sedangkan keberhasilan dinyatakan dengan kreteria sebagai berikut :

- 76 % – 100 % = Baik
- 51 % – 75 % = Cukup
- 26 % - 50 % = kurang
- < 25 % = Tidak Baik

Penelitian dikatakan berhasil apabila sudah mencapai kreteria keberhasilan $> 75\%$

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Data yang diperoleh adalah dari pengamatan, pengelolaan metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata, aktivitas anak dan hasil kemampuan membaca permulaan pada anak TK Al-Aziez kelompok B.

Berikut data yang diperoleh selama pengamatan yang dilakukan dari siklus penelitian.

Siklus 1:

Perencanaan

Jadwal pelaksanaan penelitian dimulai bulan April 2012 sampai Mei 2012 yaitu selama 2 kali pertemuan dalam satu siklus. Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan evaluasi kemampuan membaca permulaan pada anak TK Al-Aziez kelompok B Pabean Cantian Surabaya.

Pada tahap ini Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari

-Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

-Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH),

-Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung

-Mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar observasi aktifitas anak, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kemampuan membaca permulaan pada anak .

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Mei 2012 semester genap tahun pelajaran 2011-2012, pada anak TK Al-Aziez dengan jumlah 24 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan Dewi Setio Rini guru kelas B bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RKH yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Dari data pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh 72,5 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya belum maksimal. Dari 10 aspek yang dinilai terdapat 2 aspek yang mendapatkan nilai 2, 7 aspek mendapat nilai 3, sedang yang mendapat nilai 4 hanya 1 aspek. Dengan demikian ada 2 aspek yang harus diperbaiki agar mendapatkan hasil yang maksimal yaitu

- ✓ Memotivasi anak agar lebih giat mengikuti kegiatan belajar
- ✓ Mengembangkan sikap mandiri

Dari data pengamatan perilaku anak nilai yang diperoleh adalah 72,5 %, maka

dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk belum maksimal. Dari 10 aspek yang dinilai terdapat 3 aspek yang mendapatkan nilai 2, 5 aspek mendapat nilai 3, sedang yang mendapat nilai 4 ada 2 aspek. Dengan demikian ada 3 aspek yang harus diperbaiki agar mendapatkan hasil yang maksimal yaitu :

- Menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu
- Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: sama-nama).
- Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

Dari data pengamatan kemampuan membaca permulaan anak nilai yang diperoleh untuk indikator menyebutkan bunyi/ suara huruf / kata tertentu mencapai 70 %, sedang indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama mencapai 59 % dan untuk indikator mengelompokkan kata-kata yang sejenis mencapai 73 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilan dari ketiga indikator yang ada masih belum mendapat hasil yang maksimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 masih ditemukan beberapa kekurangan yang harus di perbaiki pada siklus berikutnya :

- Pembelajaran pada siklus 1 terdapat anak yang masih memerlukan bimbingan dan dorongan untuk menyebutkan beberapa kata tertentu, membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dan akhir yang sama dan mengelompokkan kata yang sejenis.
- Pembelajaran pada siklus 1 masih dibalang belum berhasil karena hasil penelitian belum mencapai target yang diinginkan
- Beberapa anak yang masih belum tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dari data pengamatan kemampuan membaca permulaan anak pertemuan 2 nilai yang diperoleh untuk indikator menyebutkan bunyi/ suara huruf / kata tertentu mencapai 70 %, sedang indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir

yang sama mencapai 62,5 % dan untuk indikator mengelompokkan kata-kata yang sejenis mencapai 73 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilan dari ketiga indikator yang ada masih belum mendapat hasil yang maksimal..

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 masih ditemukan beberapa kekurangan yang harus di perbaiki pada siklus berikutnya :

- Pembelajaran pada siklus 1 terdapat anak yang masih memerlukan bimbingan dan dorongan untuk menyebutkan beberapa kata tertentu, membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dan akhir yang sama dan mengelompokkan kata yang sejenis.
- Pembelajaran pada siklus 1 masih dibalang belum berhasil karena hasil penelitian belum mencapai target yang diinginkan
- Beberapa anak yang masih belum tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Siklus II

Perencanaan

Tahap awal yang merupakan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya setelah peneliti merumuskan tema penelitian adalah perencanaan. Jadwal pelaksanaan penelitian dimulai bulan April 2012 sampai Mei 2012 yaitu selama 2 kali pertemuan dalam satu siklus. Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan evaluasi kemampuan membaca permulaan pada anak TK Al-Aziez kelompok B Pabean Cantian Surabaya.

Pada tahap ini Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

- Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH),
- Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung
- Mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar observasi aktifitas anak, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kemampuan membaca permulaan pada anak.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pembelajaran pada siklus ini

dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Mei 2012 semester genap tahun pelajaran 2011-2012, pada anak TK Al-Aziez dengan jumlah 24 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan Dewi Setio Rini guru kelas B bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RKH yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan, adapun tindakan yang diberikan pada anak sebagai berikut:

Pertemuan 1 (Jum'at, 11 Mei 2012)

Langkah langkah pembelajaran

Kegiatan awal (30 menit)

- Baris di depan kelas
- Salam, doa dan absen
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Guru mengajak anak menyanyikan lagu “desaku“

Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menyediakan media kartu kata dan gambar – gambar tempat rekreasi

-Sebelum bahan dibagikan, guru menjelaskan kepada anak – anak cara menggunakan media yang akan dibagikan

-Guru menjelaskan kepada anak cara melafalkan kata pada kartu kata yang dibagikan.

-Guru memanggil anak secara bergantian untuk menyebutkan tempat rekreasi yang ada pada gambar dipapan kemudian mengambil kartu kata yang sesuai dengan gambar yang disebutkan

-Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak yang memerlukan

Istirahat (30 Menit)

- Mencuci tangan, berdo'a, makan dan minum bekal sendiri dan bermain bebas.

Penutup / Kegiatan Akhir (30 Menit)

-Guru bercakap–cakap tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan hari ini.

-Guru mengajak anak mengulang menyebutkan nama tempat rekreasi.

-Guru mengajak anak marapikan alat peraga yang sudah dipakai dan membersihkan ruangan kelas

-Doa sebelum pulang

Pertemuan 2 (Sabtu, 12 Mei 2012)

Langkah langkah pembelajaran

Kegiatan awal (30 menit)

-Baris di depan kelas

-Salam, doa dan absen

-Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

-Guru mengajak anak menyanyi “Burung Kutilang “

Kegiatan Inti (60 menit)

-Guru menyediakan media kartu - kartu kata dan gambar – gambar yang sesuai dengan kata yang tersedia.

-Sebelum bahan dibagikan, guru menjelaskan kepada anak – anak cara membaca kata perkata dari kartu kata yang sudah disiapkan

-Guru mengajak kepada anak untuk membaca kata pada kartu kata yang dipegangnya, kemudian mencocokkan dengan gambar yang ada didepan.

Istirahat (30 Menit)

- Mencuci tangan

- Berdoa makan dan minum

-Bermain bebas di halaman

Penutup (30 Menit)

-Guru mengajak anak mengulang lagu “ Burung Kutilang “

-Guru bercakap–cakap tentang kegiatan hari ini

-Doa sebelum pulang

Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II pertemuan 2 yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hasil pengamatan dapat diketahui melalui aktifitas guru, aktifitas anak maupun aktifitas kemampuan membaca permulaan pada proses pembelajaran yang menggunakan media kartu kata.

Pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan terhadap guru bertujuan untuk mengetahui kinerja guru selama proses pembelajaran, misalnya mengenai bagaimana penerapan penggunaan media kartu kata yang sesuai dengan materi ajar, cara memotivasi keaktifan anak selama kegiatan belajar mengajar. Yang berdasarkan aspek motivasi yang meliputi keceriaan suasana kelas, keantusiasan anak terhadap materi ajar serta indikator keberhasilan hasil belajar anak yang sesuai dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi yang telah disiapkan.

Pengamatan yang dilakukan terhadap anak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK Al-Aziez kelompok B.

Berikut data pengamatan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada siklus I

Dari data pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh 90 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya sudah maksimal. Dari 10 aspek yang dinilai terdapat 4 aspek mendapat nilai 3, sedang yang mendapat nilai 4 ada 6 aspek. Dengan demikian semua aspek sudah diperbaiki sehingga mendapatkan hasil yang maksimal

Dari data pengamatan perilaku anak nilai yang diperoleh adalah

85 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk sudah mendekati maksimal. Dari 10 aspek yang dinilai terdapat 6 aspek mendapat nilai 3, sedang yang mendapat nilai 4 ada 4 aspek. Dengan demikian semua aspek sudah diperbaiki sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Keterangan :

☆1 = Belum dapat menyebutkan bunyi huruf/ kata dengan benar

☆2 = Dapat menyebutkan beberapa kata dengan benar

☆3 = Dapat merangkai dua atau tiga kata menjadi kalimat pendek

☆4 = Dapat merangkai beberapa kata menjadi kalimat

B 1 = Menyebutkan bunyi / suara huruf/kata tertentu

B 2 = Membedakan kata – kata yang mempunyai suku kata awal yang sama(misal : kaki – kali) dan suku kata akhir yang sama (misal : sama – nama), dan lain – lain

B 3 = Mengelompokkan kata-kata yang sejenis misal kata yang berhubungan dengan jenis binatang (kuda, katak dsb), kata yang berhubungan dengan macam-macam tempat rekreasi.

Dari data pengamatan kemampuan membaca permulaan anak nilai yang diperoleh untuk indikator menyebutkan bunyi/ suara huruf / kata tertentu mencapai 72 %, sedang indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama mencapai 67% dan untuk

indikator mengelompokkan kata-kata yang sejenis mencapai 75%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II telah ditemukan beberapa peningkatan baik kegiatan aktifitas siswa maupun aktifitas guru sehingga proses dan hasil perbaikan pembelajaran mendapat respon yang baik sebagai berikut :

-Dengan menggunakan media kartu kata anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran menyebutkan beberapa kata tertentu, membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dan akhir yang sama dan mengelompokkan kata yang sejenis.

-Pembelajaran pada siklus II berhasil karena hasil penelitian mencapai target yang diinginkan

Beberapa anak yang masih belum tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siklus I akhirnya senang karna merasa lebih mudah membaca dengan menggunakan media kartu kata

Guru lebih mudah memberikan materi yang ada karena siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Dari data pengamatan kemampuan membaca permulaan anak nilai yang diperoleh untuk indikator menyebutkan bunyi/ suara huruf / kata tertentu mencapai 86 %, sedang indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama mencapai 78% dan untuk indikator mengelompokkan kata-kata yang sejenis mencapai 80 %

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II telah ditemukan beberapa peningkatan baik kegiatan aktifitas siswa maupun aktifitas guru sehingga proses dan hasil perbaikan pembelajaran mendapat respon yang baik sebagai berikut :

-Dengan menggunakan media kartu kata anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran menyebutkan beberapa kata tertentu, membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dan akhir yang

sama dan mengelompokkan kata yang sejenis.

-Pembelajaran pada siklus II berhasil karena hasil penelitian mencapai target yang diinginkan

-Beberapa anak yang masih belum tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siklus I akhirnya senang karena merasa lebih mudah membaca dengan menggunakan media kartu kata

-Guru lebih mudah memberikan materi yang ada karena siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan data pada siklus I dan II ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

Dari data pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I, nilai yang diperoleh 72,5 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya belum maksimal. Karena dari 10 aspek yang dinilai terdapat 2 aspek yang mendapatkan nilai 2. Dengan demikian ada 2 aspek yang harus diperbaiki agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh 90 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya sudah maksimal. Karena dari 10 aspek yang dinilai terdapat 4 aspek mendapat nilai 3, sedang yang mendapat nilai 4 ada 6 aspek. Dengan demikian semua aspek sudah diperbaiki sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari data pengamatan perilaku anak nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 72,5 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk belum maksimal. Karena dari 10 aspek yang dinilai terdapat 3 aspek yang mendapatkan nilai 2. Dengan demikian ada 3 aspek yang harus diperbaiki agar mendapatkan hasil yang maksimal, sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh adalah 85%, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk sudah mendekati maksimal. Dari 10 aspek yang dinilai terdapat 6 aspek mendapat nilai 3, sedang yang mendapat nilai 4 ada 4 aspek. Dengan demikian semua aspek sudah

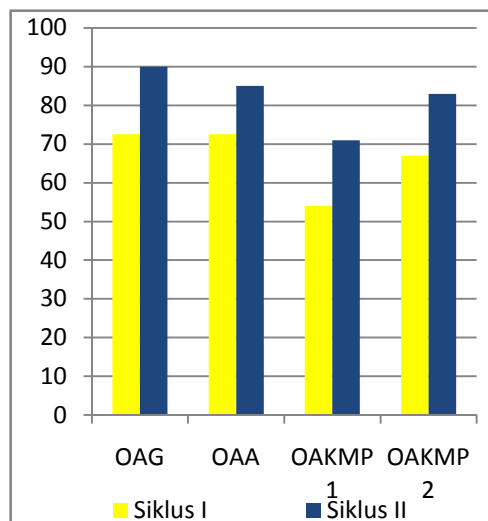
diperbaiki sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari data pengamatan kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I pertemuan 1 nilai yang diperoleh untuk indikator menyebutkan bunyi/ suara huruf/ kata tertentu mencapai 70 %, sedang indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama mencapai 59 % dan untuk indikator mengelompokkan kata-kata yang sejenis mencapai 73%. Pada siklus I pertemuan 2 nilai yang diperoleh untuk indikator menyebutkan bunyi/ suara huruf/ kata tertentu mencapai 70 %, sedang indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama mencapai 62,5 % dan untuk indikator mengelompokkan kata-kata yang sejenis mencapai 73 %, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilan dari ketiga indikator masih belum mendapat hasil yang maksimal. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 nilai yang diperoleh untuk indikator menyebutkan bunyi/ suara huruf / kata tertentu mencapai 72 %, sedang indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama mencapai 67% dan untuk indikator mengelompokkan kata-kata yang sejenis mencapai 75 %. namun tingkat keberhasilan dari ketiga indikator masih belum mendapat hasil yang maksimal. Siklus II pertemuan 2 nilai yang diperoleh untuk indikator menyebutkan bunyi/ suara huruf / kata tertentu mencapai 86 %, sedang indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama mencapai 78% dan untuk indikator mengelompokkan kata-kata yang sejenis mencapai 80 %

Berdasarkan dari hasil yang dicapai pada siklus I pertemuan 1, maka peneliti mengadakan refleksi bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK Al-Aziez kelompok B belum berhasil karena mencapai nilai ketuntasan 54% dan pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan nilai 67% hal ini juga belum bisa membuktikan kebenaran media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Guru menggunakan RKM dan RKH yang sama dengan siklus I untuk kegiatan siklus II, tetapi kegiatan yang dilakukan mengalami beberapa perubahan

seperti pada kartu kata dan lembar kerja anak untuk memperbaiki kelemahan pada siklus 1 yaitu mengajak anak agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peranan guru dalam memberikan materi tidak terlalu cepat, dan melibatkan anak agar anak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan hasil yang didapat untuk siklus II pertemuan 1 masih belum tuntas karena hanya memperoleh nilai 71%, selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 nilai yang diperoleh adalah 83%

Grafik hasil olah data observasi aktivitas guru, observasi aktivitas anak dan observasi aktivitas kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan II sebagai berikut :



Grafik 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Anak, Aktivitas Guru dan Aktivitas Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Keterangan:

OAG : Observasi Aktivitas Guru

OAA : Observasi Aktivitas Anak

OAKMP : Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca Permulaan

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK Al-Aziez kelompok B. Menurut NEA dalam Arsyad (2011:5) memberikan definisi media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun Audio Visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.

Sudjana dan Rivai (2007:3) mengatakan bahwa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah : Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafis, bagan, poster, kartun termasuk kartu kata. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi karena mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun dan lain – lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, OHP dan lain – lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Dari pendapat para ahli diatas ternyata media kartu kata adalah termasuk dalam media cetak dua dimensi karena dapat dilihat dan dibaca serta memiliki ukuran panjang dan lebar.

Masyidi (2007:25) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu ungkapan kepada orang lain. Bahasa ini bisa melalui suara, kata-kata atau dalam bentuk tindakan. Perkembangan bahasa anak terdiri atas beberapa fase yang salah satu diantaranya adalah fase memahami kata-kata. Pada fase ini ada beberapa kata-kata yang sering diungkapkan anak dan ia memahami maknanya. Agar anak lebih mudah memahami makna kata biasanya dibantu dengan menggunakan alat peraga dan kata tersebut harus diulang berkali-kali, dengan demikian anak akan cepat memahami suatu kata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dan berdasar seluruh pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK Al-Aziez kelompok B, menarik minat anak serta dapat menjadikan anak lebih aktif sehingga proses pembelajaran dan tujuan dari peneliti dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

Saran

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan kepada para guru khususnya bagi guru taman kanak-kanak yang ingin mengajarkan kemampuan membaca permulaan pada anak

hendaknya menggunakan media yang bervariasi yang dapat menarik minat anak untuk belajar membaca, salah satunya adalah kartu kata. Karena terbukti media kartu kata dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK B.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka putra

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Karisma Putra Utama

Daryanto. 1993. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Putra

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2004. *Metode Khusus Pengembangan Bahasa di TK*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010 *Bidang Pengembangan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak*.

Lwin, May, dkk.2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. PT Indeks

Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta : Media Insani

Mulyono.2003. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Montolulu,B E F, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan*. Buku Materi Pokok PGTK2301/MODUL 1 – 12 Jakarta: Universitas Terbuka

Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. Jakarta PT Macanan Jaya Cemerlang.

Sadiman. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : CV Rajawali.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru

Algensindo

Sujiono,Yuliana Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung : Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung : Angkasa